

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu *Financial Literacy*, *Financial Inclusion*, *Financial Technology* dan kinerja UMKM. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan Olahan Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM adalah dengan menggunakan metode survei.

Menurut Sugiyono (2018: 157) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 37) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu *Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan Kinerja UMKM.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2018: 4).

Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah:

- a. *Financial Literacy* (X_1)
- b. *Financial Inclusion* (X_2)
- c. *Financial Technology* (X_3)

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, atau sering disebut juga variabel terikat.

Dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen, atau sebagai variabel endogen. (Sugiyono, 2018: 4)

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM”. Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu *Financial Literacy* (Variabel X₁), *Financial Inclusion* (Variabel X₂), *Financial Technology* (Variabel X₃) serta Kinerja UMKM (Variabel Y) operasional variabel ini dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| No. | Varibel | Konsep Variabel | Dimensi | Ukuran | Skala |
|-----|---------------------------------|---|--|--|---------|
| 1. | <i>Financial Literacy</i> (X1) | <i>Financial Literacy</i> adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. | 1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi | <ul style="list-style-type: none"> – Membandingkan dengan cermat harga produk sebelum dijual – Pengeluaran Pelaku UMKM setiap bulan mampu dikelola dengan baik – Memiliki tabungan di (Emas, tanah, maupun asset lainnya) – Mampu mengelola pinjaman Pelaku UMKM untuk kebutuhan usaha – Merasa perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri – Berkontribusi dalam mendapatkan asuransi di lembaga pendidikan, misalnya asuransi kecelakaan – Merencanakan program menabung/investasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai tujuan – Memilih sarana investasi dengan resiko yang dapat Pelaku UMKM tanggung apabila mengalami kegagalan | Ordinal |
| 2. | <i>Financial Inclusion</i> (X2) | <i>Financial Inclusion</i> adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memutuskan solusi keuangan | 1. Ketersediaan atau akses 2. Penggunaan | <ul style="list-style-type: none"> – Mengetahui dan sadar akan berbagai macam produk jasa keuangan – Mengetahui dan paham akan risiko dari jasa keuangan formal dalam hal kredit – Merasa adanya jaminan kredit akan penggunaan jasa | Ordinal |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|--|---|---|---------|
| | | | keuangan | | |
| | | | – Merasa waktu pengembalian modal sesuai dengan kemampuan melunasinya | | |
| | | 3. Kualitas | – Mendapatkan jaminan dan perlindungan dari lembaga keuangan | | |
| | | | – Mampu memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah keuangan | | |
| | | 4. Kesejahteraan | – Merasa terbantu dengan lembaga keuangan | | |
| | | | – Merasa adanya jaminan sosial mendapatkan bantuan sosial | | |
| 3. | <i>Financial Technology (X3)</i> | <i>Financial Technology (FinTech)</i> adalah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang dapat mempermudah urusan finansial di zaman modern dengan cara online dan perkembangannya sangat pesat karna di anggap lebih efisien cepat dan praktis. | 1. <i>Third-party payment systems</i> | – Platform pembayaran <i>online</i> – Metode pembayaran <i>online</i> | Ordinal |
| | | | 2. <i>Peer-to-Peer (P2P)</i> | – Sudah tersambung dengan Gofood secara <i>online</i> – Mampu bekerja sama dengan platform <i>online</i> | |
| | | | 3. <i>Crowdfunding</i> | – Melakukan promosi secara <i>online</i> – Aktif di media sosial dalam hal digital marketing | |
| 4. | Kinerja UMKM | Hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan. | 1. Keuangan | – Mengalami pertumbuhan keuntungan – Mengalami pertumbuhan usaha | Ordinal |
| | | | 2. Pelanggan | – Mengalami kenaikan pelanggan – Mampu menekankan komplain | |
| | | | 3. Proses bisnis internal | – Mampu menjalankan bisnis sesuai rencana – Mampu mencapai proses bisnis yang lebih menguntungkan | |
| | | | 4. Pembelajaran dan pertumbuhan | – Mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis – Mampu mendapatkan pembelajaran bisnis | |

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2018: 72) adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan judul penelitian ini.

2. Kuesioner

Dalam Sujarweni, (2020: 75) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan Olahan Kota Tasikmalaya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang diambil dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan Olahan Kota Tasikmalaya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang akan dikumpulkan dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Basriani & Martina, (2017: 22) merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yaitu para responden yang diteliti berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dapat digunakan peneliti antara lain survey, wawancara, dan penyebaran kuesioner atau angket.

2. Data Sekunder

Menurut Basriani & Martina, (2017: 22) merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, didapatkan dari data atau arsip. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku dan jurnal.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono, (2018: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM makanan olahan sebanyak 553 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan Olahan Kota Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 137) sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representative (mewakili). “

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 553, dalam penelitian ini penulis mengambil atau mempersempit populasi yang berjumlah 553 dengan menghitung ukuran sampel menggunakan Teknik slovin.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Secara sistematis, rumus slovin ditulis dengan $n = N / (1 + (N \times e^2))$.

Dalam rumus tersebut, terlihat unsur-unsur rumus sebagai berikut :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin eror yang ditoleransi

Pada jumlah populasi penelitian ini sebanyak 553 pelaku UMKM, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan sebanyak 10% dengan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = 553 / (1 + (553 \times 10\%^2))$$

$$\text{Sampel} = 553 / (1 + (553 \times 0,1\%^2))$$

$$\text{Sampel} = 553 / (1 + (553 \times 0,01\%^2))$$

$$\text{Sampel} = 553 / (1 + 23,95)$$

Sampel = 553/5,25

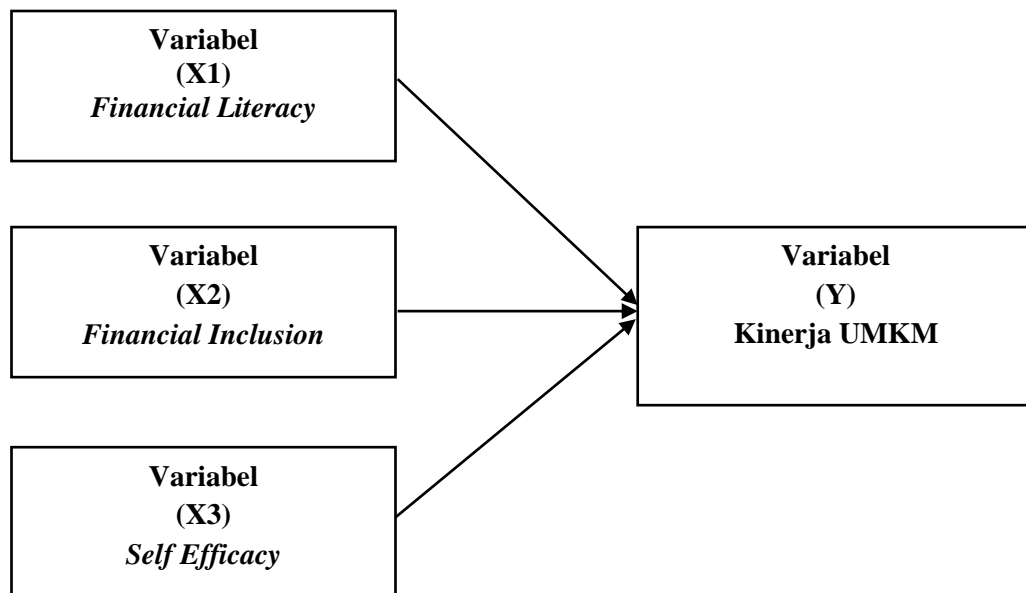
Sampel = 100

Dengan itu jumlah sampel yang disesuaikan peneliti menjadi 100 responden UMKM makanan olahan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria:

1. UMKM sudah berjalan > 4 tahun
2. Bersedia dijadikan subjek penelitian
3. Mudah dijangkau peneliti

3.2.4 Model Penelitian



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM. Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner yang telah disebarakan.

3.2.5.1 Uji Instrumen Penelitian

3.2.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk mengukur tingkat keaslian suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur yang memiliki tingkat validitas tinggi merupakan syarat dilakukan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan rtabel yaitu angka kritik table korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian validitas

Jika $r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 26.0.

3.2.5.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah instrument di dalam kuesioner dapat dipercaya adalah dengan menggunakan reliabilitas data. Reliabilitas diukur dengan konsistensi antar instrument yang digunakan. Uji reliabilitas instrument di dalam kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrument di dalam kuesioner. *Cronbach's alpha* biasanya digunakan untuk mengukur kuesioner yang menggunakan skala likert yang membentuk skala dan untuk menentukan apakah skalanya bisa dipercaya di dalam kuesioner. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 26.0.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah: Jika *Cronbach's alpha* $> 0,6$, maka pernyataan reliable. Jika *Cronbach's alpha* $< 0,6$, maka pernyataan gugur (tidak reliable).

3.2.5.1.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sanusi dalam Basriani & Martina, (2017: 23) *skala likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *skala likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-
Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

| Nilai | Keterangan | Notasi | Pedikat |
|--------------|---------------------|---------------|----------------|
| 5 | Sangat Setuju | SS | Sangat Tinggi |
| 4 | Setuju | S | Tinggi |
| 3 | Tidak Ada Pendapat | TAP | Sedang |
| 2 | Tidak Setuju | TS | Rendah |
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS | Sangat Rendah |

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-
Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

| Nilai | Keterangan | Notasi | Pedikat |
|--------------|---------------------|---------------|----------------|
| 5 | Sangat Setuju | SS | Sangat Tinggi |
| 4 | Setuju | S | Tinggi |
| 3 | Tidak Ada Pendapat | TAP | Sedang |
| 2 | Tidak Setuju | TS | Rendah |
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS | Sangat Rendah |

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pertanyaan}}$$

3.2.5.2 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan Metode *Successive Interval*. Skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive interval* sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya F (Frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada F (Frekuensi) oleh banyaknya responden (n), sehingga diperoleh $P=F/n$. Kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah P (Proposi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proposi kumulatif ($P_{ki}=O_p(1-1)+P_i$) untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Proposi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus yaitu: Nilai-nilai untuk density diperoleh dan tabel ordinal distribusi normal baku.

Density at lower limit — Density at upper limit

Area under upper limit — Area under lower limit Melakukan transformasi nilai skala (*transformed skala value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus yaitu:

$$Y = SV + |SV_{mi}|$$

Dengan catatan, SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, agar mendapatkan model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smimov*, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smimov. Distribusi Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (kolmogorov smimov) < Ztabel, atau nilai sign > (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan normal.
- b. Jika Zhitung (kolmogorov smimov) > Ztabel, atau nilai sign < (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *plot of Regression Standardizer Residual* Variabel Independen, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Korelasi dengan diri yaitu bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik itu nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi, yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.2.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi. Untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018: 299):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM

X₁ = *Financial Literacy*

X₂ = *Financial Inclusion*

X₃ = *Financial Technology*

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Untuk mengukur derajat pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM, penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Terdapat jenis ketepatan dalam analisis regresi linier berganda, yaitu menggunakan Uji Determinasi (r^2).

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (R square) variabel independen (*Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Technology*) terhadap variabel dependen (Kinerja), maka digunakan analisis koefisien determinasi. Supaya hasil perhitungan lebih akurat maka untuk pengolahan data yang terkumpul akan digunakan *SPSS 26*.

3.2.5.6 Hipotesis Statistika

1. Uji F (Secara Simultan):

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara bersama-sama pengaruh variabel independen dan dependen digunakan uji F. Dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df)(n-k-1) maka:

$H_0: B_1=B_2=B_3=0$ *Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

$H_0: B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq 0$ *Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

Kriteria:

$H_a =$ Diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_a =$ Ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

2. Uji T (Secara Parsial):

$H_{01}: B_1 = 0$ Secara parsial *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

$H_{a1}: B_1 \neq 0$ Secara parsial *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

$H_{02}: B_2 = 0$ Secara parsial *Financial Inclusion* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

$H_{a2}: B_2 \neq 0$ Secara parsial *Financial Inclusion* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

$H_{03}: B_3 = 0$ Secara parsial *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

$H_{a3}: B_3 \neq 0$ Secara parsial *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

Kriteria:

$H_a =$ Diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_a =$ Ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS dan MS. Excel 2013